

## ABSTRAK

Masalah keagenan timbul dari adanya asimetri informasi dalam hubungan atau kontrak antara pemilik dan agen. Asimetri informasi merupakan suatu situasi dimana salah satu pihak mempunyai lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Ketika terjadi asimetri informasi, pemegang saham tidak mempunyai sumber daya yang cukup, insentif, atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mengawasi kinerja pihak manajer, hal ini juga bisa menyebabkan terjadinya manajemen laba. Permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*. Selain itu, juga terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow* dan kualitas audit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *good corporate governance* dengan proksi ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, variabel arus kas bebas, dan variabel kualitas audit terhadap *discretionary accruals* yang merupakan proksi dari manajemen laba dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, selama periode 2007-2011.

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *good corporate governance* (ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial), dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai nilai arus kas bebas yang tinggi dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, *good corporate governance*, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, arus kas bebas, kualitas audit.